

BAB III

METODE PENELITIAN

A. OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini mengenai upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta partisipasi siswa dalam pembelajaran senam lantai melalui model pembelajaran kooperatif. Maka yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan pemahaman serta partisipasi siswa ketika pembelajaran senam lantai berlangsung.

B. SETTING LOKASI

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah SMA Negeri 5 di jalan Belitung no.8 kota Bandung. Namun berhubung sarana dan prasarana penjas SMA Negeri 5 terletak di jalan Bali, maka penelitian dilaksanakan di gedung olahraga yang terletak di jalan Bali.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2011/2012, yaitu pada bulan Juni 2012.

3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa siklus untuk melihat peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta partisipasi siswa dalam senam lantai dengan menggunakan pembelajaran

kooperatif. Jika dalam dua siklus telah terlihat hasil yang signifikan maka tidak akan dilakukan siklus ketiga. Dan sebaliknya jika dalam dua siklus masih belum terlihat hasilnya maka diadakan siklus selanjutnya. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan melaksanakan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu (a) Perencanaan; (b) Tindakan; (c) Pengamatan dan (d) refleksi untuk mengetahui pengetahuan, pemahaman serta partisipasi siswa serta melihat kekurangan dan hambatan yang terjadi selama pembelajaran siklus satu.

Jika sudah diketahui mengenai keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilakukan pada siklus pertama tersebut maka peneliti menentukan rencana kegiatan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua tidak jauh berbeda dengan kegiatan siklus pertama, akan tetapi pada kegiatan di siklus dua diberikan beberapa tambahan perbaikan dari tingkat terdahulu yang bertujuan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama. Dan dalam siklus kedua ini juga akan dilihat tentang apakah siswa telah mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta partisipasi yang signifikan dalam pembelajaran senam lantai.

C. SUBJEK PENELITIAN

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 5 Bandung yang berjumlah 25 siswa putri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik total sampling. Populasi penelitiannya yaitu kelas XI SMA Negeri 5 dan sample penelitiannya yaitu kelas XI.C sebanyak 25 orang. Jumlah sample tersebut

Sinta Yasinta, 2012

Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Pemahaman Serta Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai Melalui Model Pembelajaran Kooperatif
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diambil karena dalam satu kelas terdapat 25 orang siswa putri, sehingga karena jumlahnya kurang dari 100 maka diambil semua. Hal ini seperti disampaikan oleh Arikunto (2002:112) mengenai besarnya sample yang diambil dalam penelitian, yaitu :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

D. METODE PENGUMPULAN DATA

1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti akan melakukan beberapa tahapan prosedur penelitian, diantaranya:

- a) Menentukan populasi dan sampel
- b) Mengobservasi sarana dan prasarana yang dimiliki sampel atau subjek penelitian untuk mendukung keterlaksanaan penelitian tersebut.
- c) Merancang dan menyusun langkah-langkah pembelajaran atau rencana pembelajaran yang sering disebut RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- d) Merancang dan menyusun angket. Angket ini diberikan ketika proses pembelajaran berlangsung yang diisi oleh peneliti, guru dan rekan peneliti.
- e) Melakukan penelitian dengan menggunakan siklus penelitian. Dimana dalam satu siklus penelitian terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Ada tiga kategorisasi teknik pengumpulan data secara kualitatif menurut Mills (2003) dalam Sucipto dan Yusuf, yaitu :

- 1) *Experiencing technique*, yaitu pengumpulan data melalui pengalaman sendiri, terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan atau membuat catatan lapangan. Pengamatan PTK dapat dilakukan oleh guru sendiri sebagai partisipan aktif, pengamatan aktif yang khusus, atau sebagai pengamatan pasif.
- 2) *Enquiring technique*, yaitu teknik pengumpulan data melalui pertanyaan oleh peneliti. Jenis pengumpulan data ini antara lain berupa wawancara, kuesioner, skala, dan tes baku.
- 3) *Examining technique*, yaitu teknik pengumpulan data melalui pembuatan dan pemanfaatan catatan dalam bentuk data arsip, peta, audiotape dan videotape, dan jurnal atau catatan lapangan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *experiencing technique*, dimana diambil dengan cara observasi atau pengamatan langsung dilapangan sesuai dengan pengalaman saat praktek mengajar. Dalam <http://eziekim.wordpress.com/2011/03/28/metode-pengumpulan-data/> dijelaskan mengenai observasi, berikut adalah penjelasannya:

- Menurut Nawawi & Martin (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala – gejala dalam objek penelitian.
- Menurut Patton, tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas – aktivitas yang berlangsung, orang – orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.
- Menurut Patton, salah satu hal yang penting namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena:
 - a) Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti atau terjadi.

- b) Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- c) Observasi memungkinkan peneliti melihat hal – hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.
- d) Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
- e) Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan.

Dari penjelasan diatas, maka observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dalam penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan kepada objek yang diteliti.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2002) yaitu, “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.”

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah observasi dan angket.

Observasi sebagai metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung ke lapangan disertai pendataan. Pengamatan langsung akan dilakukan di GOR SMA Negeri 5 Bandung, ini akan sangat efektif dan efisien karena akan menemukan keadaan sesungguhnya di lapangan tanpa ada rekayasa. Adapun yang diobservasi adalah pengetahuan dan pemahaman serta partisipasi siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran senam lantai. Setiap

kejadian yang nampak dari objek penelitian akan dicatat dalam bentuk catatan lapangan.

Pengamatan akan berjalan dengan lancar jika direncanakan dengan baik, maka dari itu dalam hal ini penulis menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau seringkali disebut RPP. Dalam RPP dijelaskan proses dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan saat penelitian.

Selain dengan observasi pengamatan langsung, penulis menggunakan *Enquiring technique* dimana angket sebagai instrumen penelitiannya. Angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman serta partisipasi siswa terhadap pembelajaran senam lantai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Menurut Kartono (1997: 217) menjelaskan definisi tentang angket, yaitu:

Angket adalah penyelidikan suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan jalan mengedarkan daftar formulir pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan responden) tertulis sepenuhnya.

Dari penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa angket adalah suatu daftar pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh subjek penelitian yang disusun untuk menyelidiki suatu masalah.

Angket dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala yang sah atau reliabel. Skala yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala yang

dibuat oleh Likert Sudirman et al (1990:275) yaitu, “Tiap pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1, sedangkan negatif diberi skor sebaliknya 1, 2, 3, 4, 5.”

Instrumen yang dibuat untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman serta partisipasi siswa, penulis mengacu dari Keith Davis dalam <http://prismanika.blogspot.com>. Dan yang termasuk kedalam indikator dari partisipasi adalah keterlibatan mental dan perasaan, adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan, dan tanggung jawab.

Dalam penyusunan angket ini penulis menyusun kisi-kisinya terlebih dahulu. Kisi-kisi tersebut akan dijelaskan melalui tabel 3.1.

Tabel 3.1

**KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN TERHADAP UPAYA
MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN SERTA
PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi Tingkah Laku
Partisipasi	Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan mental dan perasaan • Adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti sertakan diri untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran • Motivasi dalam mengikuti pembelajaran • Dengan senang hati memberikan bantuan untuk kelompoknya

		<p>mencapai tujuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanggung Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pendapat dan evaluasi terhadap hal yang dilakukan kelompok dalam proses pembelajaran • Adanya rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan
--	--	---	---

Dari kisi-kisi yang telah dibuat, maka dibuat kriteria penilaian partisipasinya sesuai dengan indikator diatas. Kriteria tersebut akan dijelaskan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2

**KRITERIA INSTRUMEN PENELITIAN
UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN SERTA PARTISIPASI SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SENAM LANTAI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**

Indikator	Deskripsi tingkah laku	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
<ul style="list-style-type: none"> Keterlibatan mental dan perasaan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengikutsertakan diri untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran Motivasi dalam mengikuti pembelajaran. 	<p>Jika siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran.</p> <p>tidak mengikuti pembelajaran.</p>	<p>Jika siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.</p> <p>Malas mengikuti pembelajaran.</p>	<p>Jika siswa sedikit terlibat secara aktif dalam pembelajaran.</p> <p>Terlihat biasa saja ketika mengikuti pelajaran.</p>	<p>Jika siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.</p> <p>Terlihat senang dan bersemangat ketika mengikuti</p>	<p>Jika siswa sangat terlibat secara aktif dalam pembelajaran.</p> <p>Terlihat sangat senang dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.</p>

<ul style="list-style-type: none"> Adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> Dengan senang hati memberikan bantuan untuk kelompoknya Memberikan pendapat dan evaluasi terhadap hal yang dilakukan kelompok dalam proses pembelajaran 	<p>Terlihat tidak memberikan bantuan kepada teman satu kelompoknya.</p> <p>Siswa tidak memberikan pendapat maupun evaluasi dan tidak memperhatikan apa yang dilakukan oleh teman satu</p>	<p>Terlihat sangat kurang memberikan bantuan kepada teman satu kelompoknya.</p> <p>Siswa tidak memberikan pendapat maupun evaluasi</p>	<p>Terlihat kurang memberikan bantuan kepada teman satu kelompoknya.</p> <p>Siswa lebih cenderung diam dan hanya sesekali memberikan pendapat maupun evaluasi.</p>	<p>pembelajaran.</p> <p>Terlihat cukup memberikan bantuan kepada teman satu kelompoknya.</p> <p>Siswa terkadang memberikan pendapat maupun evaluasi.</p>	<p>Terlihat sangat bersemangat untuk memberikan bantuan kepada teman satu kelompoknya.</p> <p>Siswa selalu memberikan pendapat maupun evaluasi.</p>
--	--	---	--	--	--	---

<ul style="list-style-type: none"> Tanggung Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan 	kelompoknya. Terlihat tidak bertanggung jawab	Terlihat sangat kurang bertanggung jawab	Terlihat kurang bertanggung jawab	Terlihat cukup bertanggung jawab	Terlihat Sangat bertanggung jawab.
--	--	--	--	-----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Skor yang didapat siswa berdasarkan kriteria paling rendah adalah 1 dan paling tinggi mendapatkan skor 5. Untuk mengukur

sejauh mana tingkat partisipasi satu sample atau satu siswa yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor faktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor faktual : jumlah skor yang didapat oleh siswa

Skor ideal : skor berdasarkan jumlah keseluruhan nilai maksimal penilaian yaitu 25. 25 diambil dari jumlah deskripsi tingkah laku yaitu ada 5 kemudian dikalikan skor maksimal yang bisa didapat oleh siswa.

Dari rumus tersebut, maka bisa diketahui seberapa besar tingkat partisipasi satu siswa. Dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi keseluruhan yaitu dengan cara menjumlahkan keseluruhan sample kemudian diambil rata-ratanya.

Sementara untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa yaitu dilihat dari indikator adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan. Deskripsi tingkah laku yang dilihat yaitu dari bagaimana siswa memberikan bantuan untuk kelompoknya, apakah siswa dapat membantu dan mengevaluasi gerakan yang dilakukan teman dalam satu kelompoknya. Jika pengetahuan dan pemahamannya tinggi, maka siswa tersebut bisa membantu dan mengevaluasi gerakan temannya, tetapi jika rendah maka siswa tersebut cenderung diam.

Dalam penelitian ini, siswa sebagai pelaku yang diberikan tindakan sementara guru menjadi pelaku yang mengupayakan agar pengetahuan dan pemahaman serta partisipasi siswa itu meningkat.

Peran guru disini sangatlah penting, karena suatu pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika ada yang mememanajemen. Disinilah guru harus bisa mememanajemen kelasnya, maka dari itu guru pun merupakan faktor pendukung adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan partisipasi siswa. Selain mengisi angket, dalam penelitian ini pun guru diwawancarai seputar upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran senam lantai melalui model pembelajaran kooperatif.

E. METODE ANALISIS DATA

Proses pengolahan data seiring dengan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai bentuk dari rancangan pengolahan data kualitatif, sedangkan analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, namun demikian untuk kepentingan tertentu analisis data pun dapat dilaksanakan bersamaan dengan pengolahan data di setiap selesainya satu tahap tindakan pembelajaran. Menurut Taylor, (1975: 79) mendefinisikan analisis data yaitu “sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema hipotesis.”

Secara umum kegiatan pengolahan data dalam proses penelitian ini adalah:.

1. Mengumpulkan format hasil observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
2. Menganalisa perubahan pengetahuan dan pemahaman serta partisipasi siswa dari seluruh format observasi dan catatan guru setelah siklus pembelajaran dilaksanakan.

Secara lebih detail, sebelum data diolah dan dianalisa ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1) Pengolahan Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi dan angket dianalisis dan dihitung sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian. Apakah pengetahuan dan pemahaman serta partisipasi siswa dalam pembelajaran senam lantai

menggunakan model pembelajaran kooperatif itu meningkat atau malah tidak berpengaruh.

2) Validasi

Salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah dengan melihat validitas dan kredibilitas penelitian (Kunandar, 2008:103). Validitas menunjuk pada derajat keterpercayaan terhadap proses dan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tahap validasi menurut Hopkins yang dikutip oleh Kunandar (2008:107-109) terdiri dari:

(a) Dengan melakukan *member check*

Yaitu memeriksa kembali kerangka-kerangka atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber yang relevan dengan PTK (kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain) apakah kerangka atau informasi itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.

(b) Melakukan validasi dengan triangulasi

Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang rekan peneliti dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

(c) Dengan melakukan saturasi

Yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi tambahan data baru.

(d) Dengan cara menggunakan perbandingan atau dengan eksplanasi saingan atau kasus negatif

(e) Dengan *audit trail*

Yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam pengambilan keputusan. Selain itu peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti.

(f) Dengan *expert opinion*

Yaitu dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas untuk memeriksa semua tahap penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

(g) Dengan *key respondent review*

Key respondent review yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengerti tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

3) Interpretasi

Pada tahap ini hipotesis yang telah divalidasikan diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati bersama atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai guru berkenaan dengan proses pembelajaran yang baik. Tahapan ini dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi

yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data. Kerangka referensi ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.

F. Skenario Pelaksanaan Tindakan

Ada empat kegiatan utama dalam satu siklus penelitian, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman serta partisipasi siswa dengan model pembelajaran kooperatif. Disini semua kegiatan yang akan dilaksanakan dideskripsikan secara jelas serta alat yang akan digunakan atau instrumennya pun harus jelas yaitu dengan menggunakan angket dan observasi. Setelah itu dilakukan tahap tindakan dimana peneliti menyajikan materi pelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun. Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, peneliti mengobservasi dengan cara yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Peneliti memberikan angket kepada guru dan rekan untuk diisi, angket tersebut yaitu mengenai deskripsi tingkah laku siswa. Hasil dari observasi ini kemudian direfleksikan untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang digunakan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Sebelum memberikan tindakan maka sudah seharusnya dibuat terlebih dahulu skenario pelaksanaan tindakan agar pemberian tindakan itu terencana dan dapat dilakukan sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Skenario pelaksanaan tindakan dijelaskan secara detail dalam lampiran yang berbentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), namun disini akan dibahas secara singkat terlebih dahulu untuk siklus awal atau siklus pertama tindakan satu, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang satu kelompoknya terdiri atas 4 orang.
- 2) Siswa diberikan materi dan tugas gerak yang terdiri atas roll depan dan roll belakang.
- 3) Dalam kelompok, mereka harus saling membantu serta bekerja sama dan berpartisipasi agar proses dan tujuan pembelajaran tercapai. Maka dari itu dalam satu kelompok tersebut, siswa diberikan tugas yang berbeda-beda dan nantinya tugas tersebut dilakukan bergantian. Tugas-tugas tersebut yaitu:
 - Satu orang siswa bertugas sebagai pelaku yang melakukan gerakan senam lantai
 - Satu orang menjaga dan membantu pelaku disisi kanannya
 - Satu orang menjaga dan membantu pelaku disisi kirinya
 - Satu orang melihat, mengamati dan mengevaluasi gerakan yang dilakukan oleh teman kelompoknya.

Rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya ada dilampiran dan akan dibahas di bab selanjutnya. Hal ini akan disesuaikan dengan refleksi dan evaluasi pada tindakan satu. Jika pada pertemuan satu terdapat masalah, maka

pada pertemuan selanjutnya akan dibuat rencana pembelajaran yang lebih matang sehingga masalah yang timbul sebelumnya dapat dipecahkan.

